BAB II

TUNJAUAN TEORI DAN DATA PERENCANAAN INTERIOR GALERI HOTEL DI BANDUNG

2.1 Tinjauan Kota Bandung

Kota bandung sebagai daerah Ibu Kota jawa Barat yang menjadi pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat, Kota bandung menjadi pusat perhatian bagi setiap warganya dan juga masyarakat luas dan bandung dikenal sebagai Paris Van Java atau kota paris di pulau jawa, kalimat ini berasal sejak zaman kolonial belanda yang dimana banyak sekali wisatawan asing yang datang untuk melakukan aktifitasnya di Kota Bandung, Maka sejak saat itulah kota bandung memiliki julukan sebagai Paris Van Java.

Meningkatnya Kota Bandung banyak sekali perkembangan – perkembangan dikota ini mulai dari pemerintahan, pariwisata dan lainya, yang menjadikan Kota Bandung menjadi tempat untuk melakukan aktifitas yang menarik bagi setiap wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang menjadikan pembangunan hotel – hotel sangat berkembang pesat di Kota Bandung yang memiliki klasifikasi yang berbeda agar menjadi tempat untuk menopang kagiatan dan aktifitas di Kota Bandung.

Kota Bandung dalam RTRW Kota Bandung 2013 disebutkan mempunyai kedudukan dan peran yang strategis dalam konteks nasional. Dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Kota Bandung ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) bersama sama dengan 14 kota lainnya. Selain itu dalam RTRWN tersebut, Kota Bandung dan sebagian wilayah Kabupaten Bandung ditetapkan sebagai Kawasan Andalan Cekungan Bandung dan Sekitarnya dengan sektor unggulan industri, petanian tanaman pangan, pariwisata, dan perkebunan.

2.1.1 Karakteristik dan Fisik Fisiografis Kota Bandung

Kota Bandung terletak diantara 1070 36’ bujur timur dan 6055’ lintang selatan1 . Secara administratif batasan-batasan wilayahnya ialah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Bandung
- Batas Selatan : Kabupaten Bandung
- Batas Barat : Kabupaten Bandung barat dan Kota Cimahi
- Batas Timur : kabupaten Bandung Ketinggian daratan kota bandung berapa pada 791 meter dpl.

Terdiri dari dataran yang bergelombang (bukit bukit kecil), dimana untuk titik tertinggi terletak dibagian utara dengan ketinggian 1.050 meter di

atas permukaan laut dan titik terendah berada dibagian selatan, yakni 675 dpl. 3.1.3 Iklim2

- Suhu rata-rata : 23.5 °C
- Curah hujan rata-rata : 200.4 mm
- jumlah hari hujan rata-rata: 21.3 hari per bulan.

2.2 Tinjauan Hotel

2.2.1 Pengetian Hotel

- **Pengertian Hotel menurut Kamus Oxford** adalah "*Building where meals and rooms are provided for travelers*". yang diartikan menjadi Bangunan yang menyediakan makanan dan minuman serta layanan kamar kepada para tamu atau lebih tepatnya orang yang bepergian jauh dari rumah mereka.

- **Pengertian hotel lain menurut Prof. Fred Lawson**, Dalam Buku *"Hotel and Resort: Planning and Design".*

  Hotel is defined a public establishment offering travelers, against payment, two basic service accomodation and catering. yang diartikan "Hotel didefinisikan sebagai tempat tinggal untuk para pengunjung/pelancong dengan membayar sejumlah uang, dengan dua pelayanan dasar yaitu akomodasi dan makan minum.

- **Pengertian hotel oleh AHMA** (The America Hotel and Motel Asossciation). *"A hotel may be defined an establishment whose*

primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the followingservices, uniformed services, Laundering of linens and use of furnitures". Yang dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal atau bangunan yang memiliki usaha utama dalam menyediakan penginapan untuk publik atau masyarakat secara umum dan memiliki jasa pelayanan makanan minuman dan lebih dari itu, jasa pelayanan kamar, pencucian dan penggunaan atau menikmati furnitur yang ada pada bangunan tersebut (hanya pada kamar yang disewakan dan keseluruhan bangunan selain kamar orang lain).

2.2.2 Perkembangan hotel

Perkembangan dalam dunia akomodasi khususnya perhotelan pada saat ini sangat meningkat dalam pembangunan, meningkatnya sebuah penmangunan berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu seperti pekerjaan, hiburan, dan edukasi, dalam hal ini kebutuhan akan akomodasi sangat penting dalam menunjang kegiatan yang berlangsung. Pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hilda B Alexander (2013) dalam Forum Online Kompas menyebutkan bahwa perkembangan industri properti perhotelan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor alternative ketertarikan destinasi wisata (kota), pembangunan infrastruktur yang membaik, serta inovasi -inovasi atraksi wisata di destinasi wisata itu sendiri Tingkat

pertumbuhan hotel yang sangat potensial sebagai tujuan bisnis adalah Kota Bandung untuk daerah di Jawa Barat.Berdasarkan data yang didapat dari data statistik jumlah kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kota Bandung sampai tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung mengalami fluktuatif yang dapat terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tahun	Wisatawan		Jumlah	Presentase
	Mancanegara	Domestik		
2008	74.730	1.346.729	1.421.459	-
2009	168.712	2.928.157	3.096.869	+ 208%
2010	180.603	3.024.666	3.205.269	+3%
2011	194.062	3.882.010	4.070.072	+27%
2012	158.848	3.354.857	3.513.705	-14%

Sumber : Bada Statistik Kota Bandung, 2012

Di Kota Bandung peningkatan dalam pembangunan perhotelan sangat signifikan. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyebutkan bahwa pada tahun 2012 ada 20 pembangunan hotel di kota bandung, dalam hal ini menyebutkan bahwa kota bandung mengalami tingkat perkembangan pembangunan yang meningkat yang disebabkan oleh banyaknya wisatawan domestic ataupun mancanegara yang datang ke Bandung untuk melakukan kegiatan tertentu.

Dilihat dari data statistik para wisatawan yang datang kebandung banyak yang melakukan kegiatan wisata yang dimana Kota Bandung memiliki banyak tempat wisata – wisata yang menjadi ciri khas seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata hiburan dan wisata lainnya, maka dari itu pemnbangunan fasilitas wisata seperti hotel sangat berkembang pesat.

Hotel – hotel yang berkembang di Kota Bandung memiliki banyak ragam dan ciri khas tersendiri, rata – rata hotel yang berkembang di Bandung adalah City Hotel, Convention Hotel, Resort Hotel serta Boutique Hotel yang sekarang ini banyak digemari sebagai hotel yang nyaman dengan memiliki fasilitas yang berbeda dengan hotel lainnya, Boutiqur Hotel banyak sekali digemari karena memiliki konsep yang berbeda dengan hotel lainya meskipun Boutique hotel tidak memiliki luasan yang besar tetapi memberikan desain yang menarik bagi tamu hotel itu sendiri dan para staf yang bekerja didalam Boutique Hotel.

Hotel butik didesain dengan penekenan pada tema yang berbeda dari hotel lainnya yakni dengan tema yang unik, tidak biasa, dan suasana yang spesial. Butik hotel tidak berkesan kuno Hotel bertemakan tradisional lebih mengambil pendekatan pada buku bacaan mengenai branding, akan tetapi hotel memiliki definisi yang berbeda. Modernis, dan interpretasi dari abad ke 21 banyak dijumpai pada hotel butik yang

terdapat di kota. Dalam hotel butik, konsep ran tidak hanya terbatas pada acara-acara

seperti pertunjukan live musik, konsep dari hiburan pada hotel butik lebih pada hotel tersebut, dengan menggunakan yang tidah umum dan dekorasi yang berbeda.Hotel butik terkesan stylish / Gaya, perbedaan, kehangatan, dan keintiman merupakan kunci utama dari hotel butik, dimana menarik tamu hotel yang mencari keunikan dan perbedaan dari segi arsitekturalnya. Lokasi dari hotel butik yang dipilih berperan penting Apabila berada di area perkotaan lokasi menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan oleh tamu hotel. Hotel butik menawarkan suasana kosmopolitan dengan sentuhan local 23Suasana merupakan faktor penting dalam mendesain sebuah hotel butik. Hotel butik memiliki staf lulusan akademi pendidikan pelayanan Hotel butik adalah hotel untuk kalangan menengah ke atas .Pada saat ini, wisatawan lebih mencari penginapan yang tidak hanya sekedar menawarkan kenyamanan dan kemudahan. Dengan sering bertambahnya jumlah wisatawan, mereka menyesuaikan tampilan dan suasana

2.2.3 Sejarah Hotel

Pada dasarnya keberadaan fungsi hotel adalah sarana penunjang kegiatan berpergian yang berjarak jauh dari tempat tinggal sehingga dibutuhkan sarana akomodasi untuk tempat beristirahat berupa kamar tidur.

- Menurut Drs. Oka A.A. Yoeti, sejarah perhotelan sebenarnya sudah dimulai semenjak Mariam dan Yusuf membutuhkan tempat menginap sewaktu Mariam akan melahirkan Nabi Isa, hal ini sejalan dengan peradaban manusia yang selalu memerlukan tempat untuk berlindung sementara terhadap cuaca panas dan dingin dalam melakukan kegiatan perjalanan.

- Pada masa kerajaan Romawi telah dibangun rumah penginanpan yang disebut *"MANSIONES"* yang berlokasi sepanjang jalan raya utama dengan jarak masing-masing sekitar 40 KM. Kemudian selama abad pertengahan, peraturan keagamaan di Eropa memerintahkan agar dibangun tempat-tempat menginap di sepanjang jalan yang dilalui orang (road side inn).

- Pada waktu Perang Salib berkecamuk, banyak pengusaha rumah penginapan yang membangun tempat-tempat bagi para prajurit perang, juga bagi para peziarah yang sedang melancong ke tanah suci seperti tertulis di kitab Injil.

- Selain itu, gereja-gereja yang ada juga memberikan pelayanan berupa penyediaan fasilitas beristirahat kepada para pelancong yang memerlukannya. Kebanyakan gereja pada waktu itu

mempunyai dua buah dapur, yang satu untuk para Rahib yang tinggal disana dan yang lainnya untuk para pelancong yang bermalam. Tidak diambil pungutan biaya, tetapi diharapkan adanya sumbangan sukarela bagi mereka yang mampu.

- Menurut Jusupadi Salmun SH, dalam film - film Western (cowboy) sekitar tahun 1800 s.d 1900, sudah terdapat hotel yang bersebelahan dengan saloon dan bar restaurant, yang berarti sejak kehidupan tahun tersebut penyediaan hotel, motel, penginapan atau losmen telah dikenal orang sebagai sarana atau penunjang bagi para pelancong.

Hotel dengan standar yang lebih baik pertama-tama dibuat di Inggris, kemudian Perancis, Swiss dan beberapa negara terkenal lainnya. Sebuah penginapan di New York City menurut Willam S. Gray dan Salvatore C. Linguori telah memegang peranan penting dalam kancah Revolusi Hotel di Amerika. Sebelumnya, sebuah Flat (Mansion) yang bernama De Lancey pada tahun 1762 telah berubah menjadi sebuah hotel dengan nama baru yaitu Queens Head Tavern. Dalam sejarahnya gedung ini tetap dipelihara dengan baik sebagai lambang yang mencerminkan masa lalu Amerika Serikat dan kini telah menjadi sebuah restaurant yang besar dengan nama Frannces Tavern. Kemudian menyusul hotel di Covent Garden tahun 1774 yang berdampingan dengan bioskop dekat Westminsfer di kota London.

Beberapa kalangan Amerika menganggap hotel yang benar-benar hotel dengan 170 kamar didirikan di New York tahun 1794 dengan nama City Hotel.Kemudian menyusul Boston's Tremont House dengan 270 kamar di tahun 1829 yang tidak hanya memberikan pelayanan untuk tinggal sementara, tetapi juga menyediakan ruangan untuk converence bagi masyarakat setempat.

Sejak itu maka menyusul hotel-hotel seperti ini :

- Tahun 1830-1850 - berdirinya Hotel Aster, The Palmer House dan The Sherman House di Chicago, Hotel planters di St. Louis.
- Tahun 1865 - berdiri The St. Pancras Station and Hotel di London
- Tahun 1875 – berdiri The Palace di San Fransisco dengan biaya $ 5 Juta, merupakan hotel terbesar dan termegah pada saat itu dengan jumlah 800 kamar.
- Tahun 1880 – berdiri Ellsworth Milton Statler di New York, yaitu hotel pertama yang dibangun untuk kepentingan "Business Travellers" dan merupakan "Chain Hotel" pertama di dunia.
- Tahun 1894 – berdiri The Netherlands Hotel di New York sebagai hotel pertama yang menggunakan sambungan telepohone yang connecting ke dalam setiap kamarnya.
- Tahun 1896 – berdiri hotel The Waldorf Astoria di New York.

Satu hal yang dapat dicatat mengenai lokasi hotel sebelum dan sesudah tahun 1900 di Amerika dan Eropa, umumnya berlokasi tidak jauh dari station kereta api. Akan tetapi, ketika dunia telah mengenal mobil dan pesawat terbang, lokasi hotel tidak lagi tergantung pada station kereta api, karena pemenuhan aspek aksibilitas melalui alat transportasi sudah bersifat diversifikatif sekali.

Sejarah perkembangan perhotelan di Indonesia belum banyak terungkap, juga belum banyak buku yang mengungkapkan masalah ini. Indonesia telah dikenal di dunia pariwisata sejak sebelum Perang Dunia ke I, tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung masih terbilang ribuan. Seiring dengan perkembangan kedatangan wisatawan asing ke indonesia yang lebih memerlukan sarana akomodasi pariwisata bersifat memadai, maka semasa penjajahan kolonial Belanda, mulai berkembanglah hotel-hotel di Indonesia. Dari buku PARIWISATA INDONESIA DARI MASA KE MASA tercatat hotel-hotel yang sudah hadir pada saat itu diantaranya :

- Jakarta, dibangun Hotel Des Indes, Hotel Der Nederlanden, Hotel Royal dan Hotel Rijswijk.
- Surabaya, berdiri Hotel Sarkies dan Hotel Oranje.
- Semarang, berdiri Hotel Du Pavillion.
- Malang, Palace Hotel.
- Solo, Slier Hotel.
- Yogyakarta, Grand Hotel (sekarang Hotel Garuda)

- Bandung, Hotel Savoy Homann, Hotel Preanger dan Pension Van Hangel (kini Hotel Panghegar).
- Bogor, Hotel Salak.
- Medan, Hotel de Boer dan Hotel Astoria.
- Makasar, Grand Hotel dan Staat Hotel.

Kebanyakan hotel-hotel itu sampai sekarang masih ada, ada yang menjadi Herritage, ada yang sudah direnovasi menjadi lebih baik dan ada juga yang telah diredevelopment total sehingga tidak ada lagi bentuk aslinya, seperti Hotel Des Indes yang dalam perkembangannya pernah menjadi Hotel Duta Indonesia, kini menjadi salah satu pertokoan Duta Merlin. Setelah periode pemerintahan Orde Baru, pembangunan dan kehadiran hotel di Indonesia jauh dan sangat berkembang pesat. Terutama setelah masuknya beberapa chains ‘management’ hotel international yang banyak merambah ke kota-kota besar di Indonesia. Sejalan dengan berkembangnya hotel di indonesia ,wajah arsitektur hotel di Indonesia pun sangat berkembang dan inovative. Akan tetapi hal ini menjadi satu tolak ukur sejarah baru untuk Hotel di Indonesia.

2.2.4 Klasifikasi Menurut Bintang

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel :

- Hotel bintang satu : minimal 15 kamar
- Hotel bintang dua : minimal 20 kamar
- Hotel bintang tiga : minimal 30 kamar
- Hotel bintang empat : minimal 50 kamar
- Hotel bintang lima : minimal 100 kamar
- Hotel bintang lima + diamond : hotel dengan kualitas lebih baik dari hotel bintang lima.

A. Hotel Bintang 1 (*)

Hotel Bintang satu merupakan jenis hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung. biasanya terletak di kawasan yang ramai dan memiliki transportasi umum yang dekat serta hiburan dengan harga yang masuk akal.

B. Hotel Bintang 2 (**)

Hotel bintang dua biasanya terletak dilokasi yang mudah dicapai artinya akses menuju lokasi hotel tersebut sangat mudah. Bangunannya terawat, bersih dan rapi serta lokasinya bebas polusi.

C. Hotel Bintang 3 (***)

Sementara itu untuk hotel bintang tiga biasanya lokasinya dekat tol, pusat bisnis dan daerah perbelanjaan, dengan menawarkan pelayanan terbaik, kamar yang luas dan lobi yang penuh dekorasi. Para karyawan hotel yang bertugas telihat rapi dan profesional.

D. Hotel Bintang 4 (****)

Hotel bintang empat sudah termasuk hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih profesional dalam melayani tamu yang datang. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata di sekitar hotel. Hotel ini memiliki bangunan yang cukup besar dekat dengan pusat perbelanjaan, restoran dan hiburan. pelayannya pun diatas rata rata sehingga tamu akan puas bila menginap.

E. Hotel Bintang 5 (*****)

Terakhir hotel berbintang lima. Hotel ini merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Hotel bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang disambut dipintu masuk hotel, diberikan welcome drink dan ketika dikamar diberikan daftar anggur yang bisa dipilih.

2.2.5 Klasifikasi Menurut Geografis Letak

Terdapat beberapa klasifikasi hotel yang berdasarkan pada letak bangunan hotel serta fasilitas yang diberikan dalam hotel itu sendiri, beberapa hotel dengan klasifikasi letak adalah:

- **City Hotel** : adalah hotel yang terletak ditengah kota besar atau daerah perkotaan. City hotel biasa disebut juga sebagai transit

hotel karena masyarakat yang tinggal biasanya dalam jangka waktu pendek (sementara).

- **Convention Hotel** adalah hotel yang memiliki fasilitas untuk melakukan kegiatan rapat (Meeting), Pernikahan ataupun event – event tertentu yang harus memiliki tempat yang laus sebagai sarana event itu sendiri.

- **Business Hotel** adalah hotel yang diperuntukan dalam kegiatan bisnis dan tamu yang datang kebanyakan bertujuan untuk bisnis, pertemuan, seminar, dagang, serta untuk acara resmi perusahaan. Sebab city hotel banyak menyediakan sarana untuk bisnis dengan gedung bertingkat.

- **Residential Hotel** adalah hotel yang diperuntukan bagi masyarakat yang ingin tinggal cukup lama. Hotel ini berlokasi di daerah tenang yang jauh dari keramaian seperti pinggiran kota, namun memiliki akses kemudahan dalam mencapai tempat-tempat kegiatan bisnis. Hotel ini juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

- **Down Town hotel** adalah Hotel yang berlokasi di dekat lokasi perdagangan dan perbelanjaan. Sasaran konsumen dari hotel ini

adalah pengunjung yang ingin berwisata belanja ataupun menjalin relasi dagang. Kadang hotel ini dibangun bergabung dengan fasilitas perbelanjaan agar dapat saling memberikan keuntungan.

- **Motel (motor hotel)** adalah tempat persinggahan sementara bagi masyarakat yang bepergian menggunakan kendaraan umum atau pribadi. motel merupakan hotel yang terletak dipinggiran kota dan biasanya berada dipinggiran jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya. Namun kita motel harus bersaing dengan resort hotel yang banyak tumbuh ditempat-tempat peristirahatan.

- **Highway Hotel** adalah hotel yang terletak diarea jalan bebas hambatan (Tol), biasanya tamu yang datang ataupun menginap hanya singgah untuk sementara ataupun beberapa jam. Highway hotel memilki fungsi yang sama dengan Motel (Motor Hotel).

- **Resort hotel** adalah hotel yang terletak jauh dari kota dan di peruntukan bagi masyarakat yang ingin berekreasi atau berwisata. Hotel resort biasanya terletak didaerah tujuan wisata. Resort hotel bermacam-macam berdasarkan letak lokasinya yakni ada beach hotel terletak ditepi pantai, mountain hotel

terletak di daerah pegunungan, Ravine hotel terletak ditepi jurang, Jungle hotel terletak di area hutan, Lake hotel terletak ditepi danau dan Riverside hotel terletak ditepi sungai.

1. Beach Hotel adalah hotel resort yang terletak di tepi pantai. ditujukan bagi pengunjung yang ingin menikmati kesejukan suasana pantai dengan kemewahan dan sisi kamar yang menghadap ke laut, memiliki sarana rekreasi air, memiliki perlengkapan dan memiliki sarana penunjang bagi tamu yang ingin rileks.
2. Mountain hotel adalah jenis hotel yang terletak di lokasi penggunungan diperuntukan bagi tamu yang ingin menikmati sejuknya hawa pegunungan. Biasanya bangunan Mountain hotel tidak terlalu tinggi, disesuaikan dengan kondisi alam di sekitarnya, terkecuali bila memungkinkan untuk kontruksi bangunan tinggi.
3. Lake hotel adalah hotel rekreasi yang berlokasi di tepi danau. Bagi anda yang suka dengan indahnya pemandang danau maka hotel cocok sebagai sarana rekreasi anda dan keluarga.
4. Ravine hotel adalah hotel yang berlokasi di tepi jurang yang terjal, umumnya di dataran tinggi, dengan tebing curam di bawahnya. Hotel Ravine menyediakan banyak fasilitas rekreasi dan tour khusus untuk menuju lembah yang ada di bawahnya.

5. Jungle hotel adalah hotel ini berlokasi di area hutan, mengandalkan unsur natural. Fasilitas hotel, seperti kamar, lobby dan receptionist counter biasanya dibuat bernuansa natural, terpadu erat dengan lingkungan hutan dan alam. Anda yang suka dengan petualangan dan suasa hutan maka jungle hotel bisa menjadi pilihan tempa rekreasi sebab banyak saran yang disediakan seperti jungle trekking, sight seeing tour, forest safari, hunting, outdoor games, hiking, hill climbing, mountain bike dan cross country.

- **Airport Hotel** adalah hotel yang terletak dalam airport, airport hotel berfungsi sebagai tempat perisitirahat sementara bagi para penumpang pesat untuk beristirahat ataupu menunggu keberangkatan serta sebagai tempat menunggu transit bagi penumpang pesawat.

- **Pilgrim Hotel** adalah hotel yang berfungsi sebagai tempat fasilitas akomodasi bagi para tamu dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

- **Cure Hotel** adalah hotel yang sebagian tamunya adalah tamu yang sedang dalam proses pengobatan atau penyembuhan dari suatu penyakit.

- **Cassino Hotel** adalah hotel yang memiliki sebuah area perjudian bagi kegiatan tamu yang ingin melakukan berjudi.

- **Suburb Hotel** adalah hotel yang berada dipinggiran kota ataupun berada di kota transit, suburb hotel berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi para tamu yang menginginkan ketenangan.

- **Urban Hotel / Country Hotel** adalah hotel yang berada dipedasaan dan jauh dari perkotaan.

2.3 Pengertian Galeri

- Pengertian dari kata Galeri berdasarkan KBBI “ga·le·ri /n ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb.”
- Menurut Oxford Dictionary *“a room or building for the display or sale of works of art.”*
- Menurut ektimologinya kata *gallery* atau galeri , berasal dari bahasa latin: *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka.
- Adapun galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni.

2.4 Pengertian dan Tinjauan Fesyen

2.4.1 Pengertian Fesyen

- Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Fesyen atau Mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya).
- Menurut James Gillray, Fesyen atau Mode adalah gaya berpakaian yang pupoler dalam suatu budaya.
- Menurut Thomas Carlyle, Pakaian adalah perlambang jiwa. Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Fesyen dimetaforakan sebagai kulit social yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan social.

2.4.2 Sejarah Fesyen

Menurut Nobert Schmitt, tahun 1969, koreografer peragaan busana. Fesyen adalah suatu sistem penanda dari perubahan budaya menurut suatu kelompok atau adat tertentu. Bisa juga sebagai strata pembagian kelas, status, pekerjaan dan kebutuhan untuk menyeragamkan suatu pakaian. Berikut ini sejarah perkembangan Fesyen :

A. Medieval

Sekitar tahun 1000 Masehi, fesyen dengan gaya eropaklasik abad ke – 16 terlihat memiliki baju yang besar dan model tersebut berkesan sopan.

B. 1910 – 1930

Fesyen model ini masih ada dan digunakan hingga sekarang, pakain yang sederhana dengan topi bundar bagi perempuan dan topi baret bagi laki – laki. Kemeja yang biasa digunakan dalam kegiatan resmi yang dibarengi dengan setelan jas dan tetap digunakan hingga kini.

C. 1970 – 1980

Era Perang dunia II dan Perang Dingin, masa – masa klasik saat foto mulai marak. Pakaian yang berkerah bundar dan lebar dengan baju luaran mulai popular. Model pria masih sama dengan era sebelumnya, sopan dan setelan jas.

D. 1970- 1980

Pada era ini semua orang sudah mengenal fesyen. Dengan terkenalnya Madonna pada tahun 1980-an, Elvis Presley pada tahun 1970-an dan perkembangan fesyen secara global. Mulai ada pakaian bernuansa gothic, pakaian berbahan denim mulai popular seiring berkembangnya zaman yang dibarengi populernya musik disko.

E. 1990 – Sekarang

Dalam perkembangan fesyen pada zaman ini semua bangsa memiliki peranan andil dalam perkembangan fesyen dari masing – masing Negara, di setiao Negara memiliki tren tersendiri dan presepsi yang berbeda dalam berekpresi tentang fesyen, yang dimana perkembangan fesyan pada saat ini tidak memiliki batasan.

2.4.3 Pengertian Slow-Fashion

Slow Fashion mewakili semua hal *“eco”, “ethical” and “green”* dalam satu gerakan terpadu. *Slow Fashion* pertama kali diciptakan oleh Kate Fletcher, dari Pusat Mode Berkelanjutan, ketika mode dibandingkan dengan *the Slow Food experience*. Carl Honoré, penulis *" In Praise of Slowness"*, mengatakan bahwa 'pendekatan lambat' mengintervensi sebagai proses revolusioner dalam dunia kontemporer karena mendorong meluangkan waktu untuk memastikan kualitas produksi, untuk memberikan nilai kepada produk, dan hubungan dengan lingkungan sebagai salah satu dari Sustainable Design dan memiliki pengaruh buruk yang rendah pada lingkungan. Dalam hal ini *Slow Fashion* mempertahankan kearifan lokas dari sebuah budaya dan mampu berkembang berbarengan dengan zaman.

2.5 Pengertian Eklektik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bersifat memilih yang terbaik dari berbagai sumber (tentang orang, gaya, dan metode). Dalam perancanagn interior galeri hotel ini penggayaan eklektik memilih dan memadukan unsur – unsur gaya kedalam perancangan, seperti pemilihan gaya modern dan tradisional dalam satu desain. Dalam hal ini eklektik sudah berkembang sejak lama pada zaman Reinaissance. Dari segi sejarah dan ciri bentuk eklektik dalam desain, yang sering disebut Psot – Reinessance, Neo – Klasik, ataupun Kolonial.

(*sumber : jurnal, novalin y. titheru, Octavius H.A Rogi, Amanda S. Sembel, 2015, vol.04, Arsitektur Eklektik*)

2.5.1 Pengertian Sunda

Pengertian sunda berdasarkan penelitian Drs. R. Mamun Atmamiharja (Sejarawan Sunda I, 1959) arti dan makna kata "Sunda" dapat didekati dari uraian secara leksikografis-etimologis-heurmanetik, menghasilkan tidak kurang dari 25 (dua puluh lima) arti. Kesemua arti dari kata Sunda tersebut tidak memiliki satupun yang bururk, keseluruhan kata mengandung pandangan dan tujuan hidup yang cemerlang, tinggi dan indah sebagaimana yang telah dirangkum.

A. Arti Sunda dalam Bahasa Sangsekerta

   Dalam Bahasa Sangsekerta arti kata Sunda memiliki 6 pengertian yaitu :

   - Sunda dari akar kata "SUND" artinya bercahaya, terang benderang.
   - Sunda memiliki makna nama lain dari Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam.
   - Sunda adalah nama Daitya, yaitu satria bertenaga besar dalam cerita Ni Sunda & Upa Sunda.
   - Sunda adalah kesatria warana yang terampil dalam kisah Ramayana.
   - Sunda arti dari kata Cuddha artinya yang bermakna putih bersih.

- Sunda adalah nama lain dari gunung disebelah utara kota Bandung.

B. Arti Sunda dalam Bahasa Kawi

Dalam pengertian kata sunda dalam Bahasa Kawi memiliki 4 makna yaitu:

- Sunda berarti air, daerah yang memiliki banyak air.
- Sunda berarti tumpukan, bermakna subur.
- Sunda berarti pangkat, bermakna berkualitas
- Sunda berarti waspada, bermakna hati – hati.

C. Arti Sunda dalam Bahasa Jawa

Dalam Bahasa Jawa Kata Sunda memiliki 5 arti, yaitu :

- Sunda berarti tersusun, maknanya tertib.
- Sunda berarti bersatu (dua menjadi satu), maknanya hidup rukun.
- Sunda berarti anka dua (cangdrasangkala), bermakna seimbang.
- Sunda dari kata " Unda" Atau "Naik", bermakna kualitas hidup yang meningkat.
- Sunda berasal dari kata "Unda" yang berarti terbang, melambung, maknanya semakin berkualitas.

D. Arti Sunda dalam bahasa Sunda sendiri memiliki 10 makna, yaitu:

- Sunda dari kata saunda / lumbung, bermakna subur makmur.
- Sunda dari kata sonda yang memiliki 5 makna ,yang berarti bagus, unggul, senang, bahagia, sesuai dengan keinginan hati.

- Sunda dari kata Saundara, yang berarti lelaki tampan.
- Sunda dari kata Sundari, yang berarti wanita cantik.
- Sunda dari kata Sundara, yang bermakna nama Dewa Kamajaya : Penuh rasa cinta kasih.
- Sunda yang memiliki arti indah.

(Atmamiharja, R.Ma'mun, 1958, Sadjarah Sunda, Bandung :Ganaco.N.V)

2.6 Strandarisasi Hotel

Dalam Standarisasi hotel mengacu pada undang –undang yang telah disahkan oleh Mentri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam peraturan standar usaha perhotelan NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013. Yang disebutan seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Parekraf Nomor 53 Tahun 2013 tentang usaha perhotelan, untuk hotel berbintang, kriteria mutlak aspek produk terdiri atas 12 unsur dan 15 sub unsur. Sementara aspek pelayanan meliputi lima unsur dan 5 lima sub unsur, dan aspek pengelolaan meliputi 3 unsur dan 5 sub unsur.

Hadirnya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata dan berpindahnya kegiatan klasifikasi hotel yang sebelumnya dilaksanakan oleh PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) ke lembaga mandiri dalam hal ini LSU Pariwisata. Sertifikasi Usaha Pariwisata memberikan pengakuan independen bahwa sistem manajemen dari suatu usaha pariwisata:

1. sesuai dengan standar yang ditentukan;
2. mampu mencapai kebijakan dan sasaran yang ditetapkan secara konsisten; dan
3. diimplementasikan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, sertifikasi usaha pariwisata dalam hal ini hotel memberikan kepastian kepada usaha pariwisata itu sendiri dan pelanggan, serta pihak-pihak yang berkepentingan.Kegiatan sertifikasi mencakup audit terhadap 3 (tiga) aspek standar usaha pariwisata yang meliputi aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Bentuk pengesahan kesesuaian terhadap standar usaha pariwisata adalah Sertifikat Usaha Pariwisata.

2.7 Tinjauan Galeri Hotel

2.6.1 Tinjauan Galeri Hotel (Butik Hotel)

Perancangan Interior Galeri Hotel, yang dimana hotel galeri ini termasuk kedalam Butik Hotel (*Boutique Hotel*). Butik Hotel merupakan jenis hotel yang spesial, lebih dari jenis hotel biasa karena lebih menitik beratkan pada *'lifestyle hotel'* yang bertema, punya gaya atau *style*, dan sangat aspiratif. Biasanya desain hotel seperti ini cukup kecil dan diperuntukkan bagi kalangan yang terbatas. Butik hotel selalu dibuat dengan standarisasi pelayanan lebih baik dari hotel biasa dengan suasana yang nyaman, intim dan *'welcoming'.* Meskipun tidak sebesar hotel yang biasanya, jenis butik hotel menawarkan atmosfer yang lebih

kental dengan suasana nyaman dan tidak berpusat pada fasilitas yang besar.

Boutique Hotel memiliki pengertian (*The Defenition Of Boutique Hotels in Recent Years* – Lucienne anhar) yaitu:

a. Kecil: memiliki kapasitas 50 kamar (didaerah pinggiran) atau 150 kamar (didaerah perkotaan)
b. Orisinalitas :kebanyakan butik hotel memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel bintang lima, sehingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuar, misalnya hotel tersebut memiliki dekorasi layaknya galeri, barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-temoat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.
c. Karya arsitektur yang sustainable :material yang digunakan bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan alam dan perkembangan budaya di sekitar site. Juga memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi.
d. Mewah : sebuah butik hotel mempunyai pedoman utama yang berbunyi “Kualitas, Berapapun Harganya” namun hal ini 22 tidak diterapkan dalam pemilihan material, akan tetapi dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.

e. Butik Hotel akan menawarkan segala fasilitas yang ada, serta melawani kebutuhan maupun keinginan tamu.
f. Low profile : butik hotel tidak mengiklankan diri sendiri, mereka berkenyakinan bahwa para turis akan mencari keberadaan mereka.

Hotel butik didesain dengan penekenan pada tema yang berbeda dari hotel lainnya yakni dengan tema yang unik, tidak biasa, dan suasana yang spesial. Butik hotel tidak berkesan kuno Hotel bertemakan tradisional lebih mengambil pendekatan pada buku bacaan mengenai branding, akan tetapi hotel memiliki definisi yang berbeda. Modernis, dan interpretasi dari abad ke 21 banyak dijumpai pada hotel butik yang terdapat di kota.

Dalam hotel butik, konsep tidak hanya terbatas pada acara-acara seperti pertunjukan live musik, konsep dari hiburan pada hotel butik lebih pada hotel tersebut, dengan menggunakan yang tidah umum dan dekorasi yang berbeda.Hotel butik terkesan stylish / Gaya, perbedaan, kehangatan, dan keintiman merupakan kunci utama dari hotel butik, dimana menarik tamu hotel yang mencari keunikan dan perbedaan dari segi arsitekturalnya. Lokasi dari hotel butik yang dipilih berperan penting Apabila berada di area perkotaan lokasi menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan oleh tamu hotel. Hotel butik menawarkan suasana kosmopolitan dengan sentuhan local 23Suasana merupakan

faktor penting dalam mendesain sebuah hotel butik. Hotel butik memiliki staf lulusan akademi pendidikan pelayanan Hotel butik adalah hotel untuk kalangan menengah ke atas .Pada saat ini, wisatawan lebih mencari penginapan yang tidak hanya sekedar menawarkan kenyamanan dan kemudahan. Dengan sering bertambahnya jumlah wisatawan, mereka menyesuaikan tampilan dan suasana.

2.6.2 Galeri Hotel

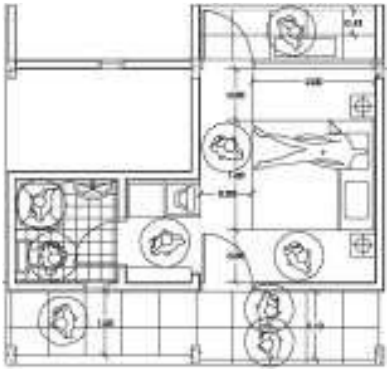
Galeri Hotel adalah sebuah hotel yang memiliki ciri khas yaitu adanya sebuah galeri fesyen sebagai konsep dari galeri itu sendiri yang berada didalam hotel yang menjadi salah satu fasilitas utama. Hotel yang memiliki keunikan ataupun ciri khas banyak digemari karena memiliki kreatifitas dan keunikan tersendiri dari setiap karya seni yang dipajang dalam galeri hotel itu sendiri, memiliki banyak ragam serta tidak hanya tertuju pada salah satu karya seni. Karya seni yang dipajang dapat disesuaikan dengan budaya ataupun sesuatu yang baru, sesuai dengan keinginan pemilik dari galeri hotel ataupun dari seniman yang ingin memajangkan hasil karyanya didalam galeri hotel.

2.8 Studi Antropometri Hotel

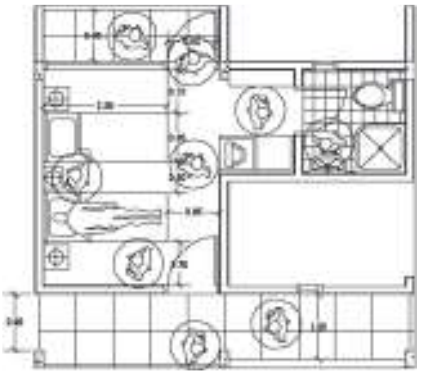
A. Kamar Hotel

Kamar Hotel adalah fasilitas utama yang diberikan bagi para tamu dalam melakukan kegiatan didalam hotel, fasilitas yang berbeda

didalam kamar sesuai dengan tipe dari kamar yang dipilih dan memiliki luasan yang berbeda pula.

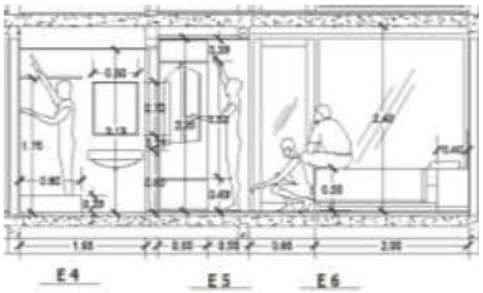


Gambar 2.1 Antropometri Double Bed Room

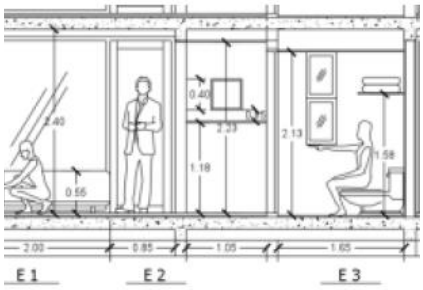


Gambar 2.2 Antropometri Twin Bed Room

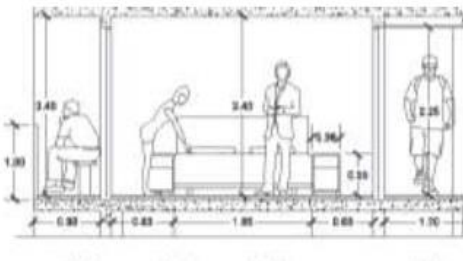
Tipe – tipe kamar yang berbeda memiliki luasan sirkulasi yang berbeda karena dengan tambahan – tambahan fasilitas yang berada di dalam kamar membuat luasan pada sirkuasi untuk melakukan aktifitas di dalam kamar sangat terbatas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kamar tidak hanya bagi para tamu yang menggunakan senagai area untuk beristirahat, tetapi aktifitas lainnya yaitu aktifitas pembersihan (*Make up room*) yang dilakukan oleh staf Houskeeping agar kamar selalu bersih dan nyaman untuk ditinggali.



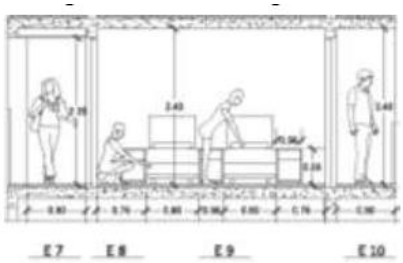
Gambar 2.3 Antropometri Double Bed Room



Gambar 2.4 Antropometri Twin Bed Room



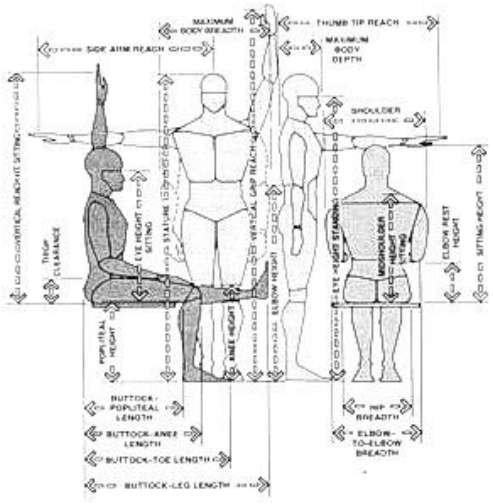
Gambar 2.5 Antropometri Double Bed Room



Gambar 2.6 Antropometri Twin Bed Room

B. Lobby Hotel

Area Lobi berfungsi sebagai pusat aktifitas dan titik temu dari sebuah hotel, lobi adalah area yang penting pada sebuah hotel yang berfungsi sebagai area masuk bagi para tamu yang ingin melakukan kegiatan di hotel. Aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan di area lobi sangat berpengaruh pada bagian hotel lainnya, pada area lobi tidak hanya ada bagian front office tetapi area lain seperti restaurant dan drug store berperan penting pada aktifitas yang dilakukan pada area lobby.



Gambar 2.7 Antropometri Kegiatan

Ruang Manusia

Sumber: Human Dimention, 2002

Dalam berkegiatan diarea publik jarak antara pengguna dan pengguna lainnya harus bisa disesuaikan karena manusia memliki batas kenyamanan tersendiri dan adapun jarak pengguna dengan jarak sebuah furniture harus dapat disesuaikan karena segala aktifitas dapat terganggu karena furniture yang digunakan tidak sesuai atau tidak ergonomi.

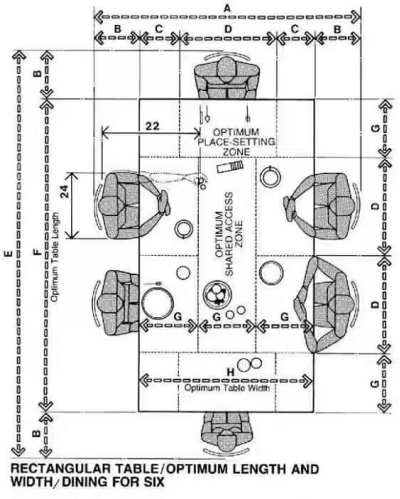
C. Restauran dan Bar

Restauran dan Bar adalah area yang menunjang kegiatan didalam hotel karena area restauran akan berperanpenting dalam kegiatan didalam hotel, yang dimana kegiatan pada restauran akan bercampur karena kegiatan dalam restaurant memiliki kegiatan yang berbeda seperti :

- Breakfast tamu yang makan pada pagi hari untuk melakukan sarapan yang disediakan oleh hotel dalam sebuah Bufet, dan pada waktu sarapan restaurant akan penuh oleh tamu (banyaknya tamu yang menginap).
- Lunch pada waktu makan siang tamu akan datang dan memesan makanan yang ada pada menu yang berbeda pada breakfast yang disebiakan dalam buffet.
- Dinner pada waktu maan malam tamu akan disuguhkan makanan yang tersedia pada buffet ataupun dapat memesan pesanan dari daftar menu.

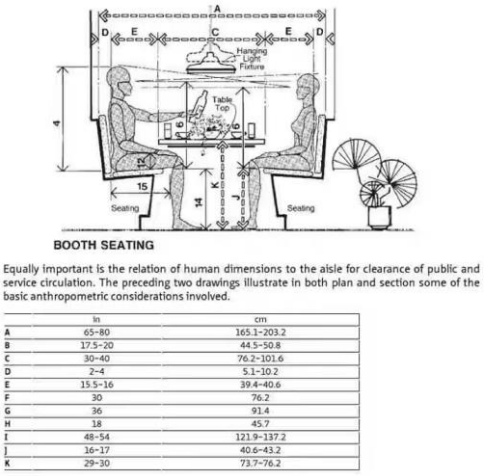
Dalam setiap kegiatan yang berbeda dalam restaurant maka aktifitaspun akan selalu berubah dan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung. Area kitchen yang berdekatan dengan area restaurant akan sangat berpengaruh penting dalam kegiatan di dalam restaurant, yang dimana jarak antara restaurant dan kitchen harus berdekatan agar makanan dapat dipesan ataupun diantar dengan capat.

Dalam area kitchen furniture yang digunakan akan berpengaruh pada aktifitas dalam restaurant yang dimana jarak ataupun sirkulasi yang sesuai dapat berpera penting dalam beraktifitas, serta furniture yang digunakan akan berperan pada kenyaman dari tamu yang menggunakan area meja makan dalam melakukan kegiatan makan.



Gambar 2.8 Antropometri Kegiatan Makan

Sumber: Human Dimention, 2002



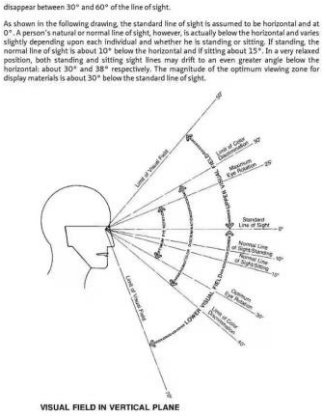
	in	cm
A	65–80	165.1–203.2
B	17.5–20	44.5–50.8
C	30–40	76.2–101.6
D	2–4	5.1–10.2
E	15.5–16	39.4–40.6
F	30	76.2
G	36	91.4
H	18	45.7
I	48–54	121.9–137.2
J	16–17	40.6–43.2
K	29–30	73.7–76.2

Gambar 2.9 Antropometri Kegiatan Makan

Sumber: Human Dimention, 2002

D. Galeri

Area Galeri berfungsi sebagai fasilitas tambahan dari galeri hotel yang memberikan wawasan serta edukasi bagi setiap tamu yang berkunjung ke area galeri. Dalam perancangan area galeri jarak pandang dan pencahayaan sangat penting, dalam hal ini perancangan area galeri akan memfokuskan pada karya yang dipajang.



Gambar 2.10 Antropometri Kegiatan Ruang Manusia

Sumber: Human Dimention, 2002

2.9 Studi Banding Geulis Hotel Bandung

2.9.1 Profil Geulis Boutique Hotel



Gambar 2.11 Fasade Geulis Hotel

Sumber : Ido. F.A.P, 2016

Geulis Hotel dibangun pada tahun 1999 dengan konsep classic pada perancangan Eksterior maupun Interior hotel yang. Hotel Geulis diberi nama *Geulis* memiliki pengertian dari bahasa sunda yang artinya kecantikan , cantik, atau indah yang dimana kata *Geulis* ini pengaplikasian dari Kota tempat geulis hotel ini dibangun yaitu Kota Bandung yang memiliki pesona keindah itu sendiri.

- Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda no. 129, Bandung, Jawa Barat
- Jenis Hotel : Butik Hotel (Boutique Hotel)
- Klasifikasi Bintang : Bintang 4 (****)

Geulis Boutique Hotel Memiliki 56 karyawan yang terbagi dalam bebrapa departemen dan dibagi dalam 3 shift jam kerja.

- 08.00 sd 16.00, Morning Shift
- 14.00 sd 23.00, Afternoon Shift
- 22.00 sd 08.00, Midnight Shift

A. Fasilitas Geulis Boutique Hotel

Geulis Boutique Hotel memiliki 24 kamar dengan 4 tipe kamar yang berbeda, serta fasilitas lain seperti restoran, meeting room, sport center, kolam renang, dan lain – lain. Dalam konsep Geulis Boutique Hotel ini semua tipe kamar memiliki klasifikasi suite dengan tipe yang berbeda dan fasilitas yang berbeda di dalam kamar, seperti :

Premium Suite	**Family Suite**	**Luxury Grand Suite**	**Grand Suite**
40m^2	56 m^2	105m^2	85 m^2
10 kamar	8 kamar	4 kamar	2 kamar

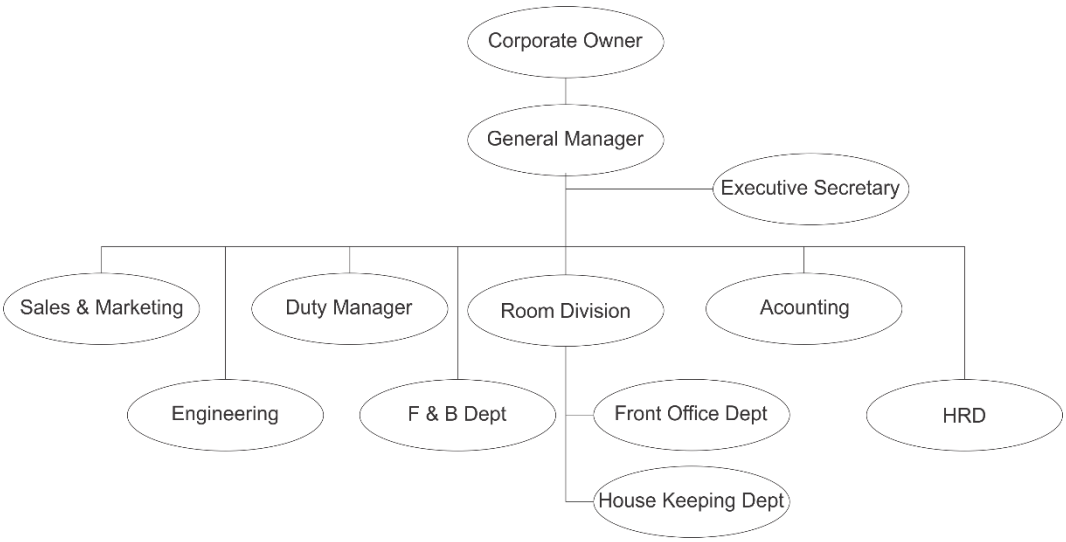
Tabel 2.1 Fasilitas Kamar Hotel

Fasilitas yang berada di area kamar hampir bersamaan tetapi yang membedakan dari jenis kamar 1 dan kamar lainnya yaitu area guest room yang memiliki ukuran yang berbeda serta area *Pantry* / *Mini Bar* untuk tipe *luxury grand suit* dan *grand suite* dan perbedaan ukuran pada area toilet dari tiap tipe kamar.

Fasilitas yang disediakan oleh Geulis Boutique Hotel, yaitu :

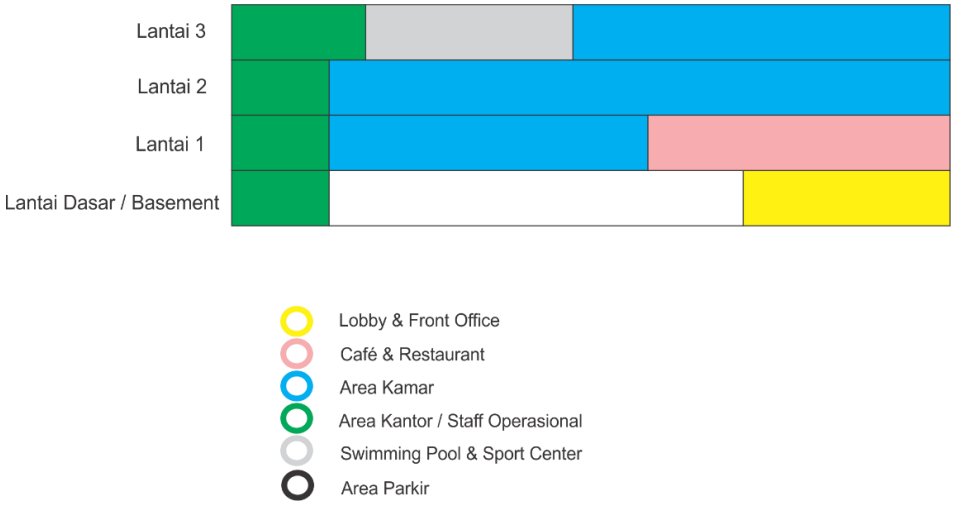
i. *Meeting Room (2)*
ii. *Sport Center*
iii. *Restaurant*
iv. *Caffe*
v. *Swimming Pool*
vi. *24 Hour Service*

B. Struktur Organisasi Geulis Boutique Hotel



Sumber : Geulis Boutique Hotel, 2016

C. Hasil Survey dan Dokumentasi



Gambar 2.12 Blocking Geulis Hotel

Sumber : Geulis Boutique Hotel



Gambar 2.13 Front Office Geulis Hotel

Sumber : Ido F,A,P . 2016



Gambar 2.14 Lounge Geulis Hotel

Sumber : Ido F,A,P . 2016



Gambar 2.15 Meeting Room

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.16 kolam renang

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.17 Restoran

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.18 Restoran

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



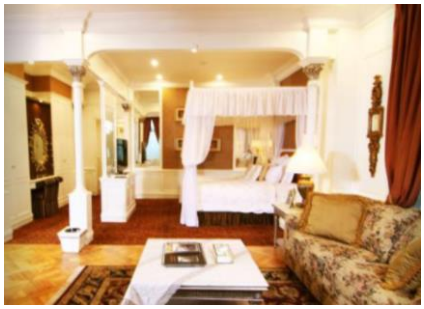
Gambar 2.19 Family Suite Room

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.20 Family Suite Room

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.21 Grand Suite Room

Sumber : Ido.F.A.P, 2016



Gambar 2.22 Grand Suite Room

Sumber : Ido.F.A.P, 2016

2.9.2 Profil Galeri Selasar Sunaryo



Gambar 2.23 : Fasade bangunan selasar sunaryo art space

Sumber : Ido. F.A.P, 2016

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia.

Pemilik Galeri Selasar Sunaryo adalah Drs. Sunaryo lahir tanggal 15 mei 1943 di Banyumas - Jawa Tengah. Galeri ini dibangun pada tahun 1993-1995 yang berlokasi di Bukit pakar timur no.100, Jawa Barat.(Sumber : www.selasarsunaryo.com)

Area Galeri Selasar Sunaryo :

1. Ruang A (Gallery A)

   Ruang A (sekitar 177 m2), digunakan untuk memamerkan karya-karya Sunaryo. Ruang ini juga digunakan untuk pameran seniman Indonesia dan luar negeri berskala besar.

2. Ruang B (Gallery B)

   Ruang B (sekitar 210 m2), digunakan untuk menyajikan pameran seniman muda dari Indonesia maupun luar negeri. Ruang ini juga digunakan untuk menyajikan koleksi permanen dari Artspace dan karya seniman dari Indonesia dan luar negeri.

3. Ruang sayap (Wing Gallery)

   Ruang Sayap (sekitar 48 m2), digunakan untuk menampilkan pameran karya seniman muda dari Indonesia maupun luar negeri. Ruang ini juga digunakan untuk menyajikan koleksi permanen dari Artspace yang mencakup karya yang dipilih seniman dari Indonesia dan luar negeri .



Gambar 2.24

Sumber : Ido. F.A.P , 2016



Gambar 2.25

Sumber : Ido. F.A.P , 2016



Gambar 2.26

Sumber : Ido. F.A.P , 2016



Gambar 2.27

Sumber : Ido. F.A.P , 2016